BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Riview Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengkorelasikan temuan tersebut dengan teori yang ada. Mengenai penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Annisa Fathia , Amalia Djuwita, (2021), Implementasi Program Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan PT Perta Arun Gas	Penerapan strategi CSR meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi	kualitatif deskriptif	diketahui strategi implementasi CSR yang dibentukan meliputi 3 tahap yaitu: tahap perencanaan; pelaksanaan; dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, PAG menyusun perencanaan CSR dan rencana kerja CSR terlebih dahulu, kemudian menghitung anggaran serta membuat data mapping sosial dan lingkungan, membuat meode pelaksanaan program, dan menentukan daerah yang dipilih. Kemudian pada tahap pelaksanaan, terdapat 3 metode yaitu sponsorship, program jangka pendek, dan program jangka panjang. Pada tahap evaluasi, PAG melaksanakan evaluasi setiap tahunnya dengan berkoordinasi dengan kader masing-masing daerah terkait program yang telah dilaksanakan, serta menyusun laporan yang kemudian dikelola dan jika ada kekurangan akan dijadikan evaluasi untuk kegiatan

				kedepannya dan mengembangkan potensi CSR.
2	Novita Damayanti, Yuni Ratna Dewi, (2021), Corporate Social Responsibility (Csr) PT. Grab Indonesia Di Era New Normal Masa Pandemi Covid-19	Tanggung jawab social kepada masyarakat di era new normal masa pandemi	Paradigma Konstruktivis	PT Grab Indonesia pada era new normal turut serta menjalankan tanggung jawab sosial dengan menyelenggarakan vaksinasi Covid-19 bersama dengan pemerintah. Penyelengaraan vaksinasi covid 19 sebagai komitmen utuk menjaga masyarakat (people) sehingga dapat beraktvitas dari permasalahan yang terjadi saat ini yakni pandemi Covid-19. Komitmen tanggungjawab sosial ini untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik sehingga segera melewati masa sulit pandemi Covid-19 terjadi pemutusan penularan virus dengan program vaksinasi sehingga terjadi yang kekebalan kelompok (herd immunity) yang semakin cepat dan terwujud. Kegiatan CSR vaksinasi covid 19 dilaksanakan tidak hanya oleh PT Grab melainkan bermitra dengan kementerian kesehatan dan kementria pariwisata dan ekonomi kreatif, Grab sebagai mitra resmi pemerintah dalam penyelenggraan ini.
3	Mulyaning Widialoka, (2017), Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Jember Klinik	penerapan akuntansi lingkungan melalui biaya-biaya lingkungan perusahaan	Deskriptif kualitatif	biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah rumah sakit, terdiri atas biaya pengadaan mesin, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan.
4	La Ode Hasiara, (2018), Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit	penerapan akuntansi lingkungan melalui biaya-biaya lingkungan	Deskriptif kualitatif	RS Samarinda Medika Citra belum membuat laporan biaya lingkungan. Biaya lingkungan sejauh ini hanya berfokus pada biaya yang dikeluarkan oleh IPAL dan Incenerator, dan ada biaya

	Medika Citra Dalam Proses Pengelolaan Limbah	perusahaan		yang terkait dengan kegiatan lingkungan yang tidak diakui oleh rumah sakit adalah biaya penyusutan peralatan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Penerapan laporan biaya lingkungan bermanfaat bagi manajemen rumah sakit dalam memperoleh keputusan dan informasi tentang biaya lingkungan yang timbul selama suatu periode tahun
5	Silvina Mayasari, (2020), Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (Jne) Dalam Penanganan Wabah Virus Corona Di Indonesia	Pelaksanaan CSR dalam penanganan wabah virus corona di Indonesia	Kualitatif deskriptif	Dalam program CSR 2020 ini, JNE fokus pada sejumlah kegiatan yang dilakukan untuk membantu pemerintah merespons wabah virus corona. Setidaknya ada 4 kegiatan dalam program CSR yang dipublikasikan secara luas melalui media massa, jejaring sosial dan website resmi pemerintah dan JNE. Dari keempat kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi PT Tiki Jalur Utama (JNE) dalam melaksanakan kegiatan CSR dalam merespon wabah virus corona di Indonesia dilakukan dengan dua cara, yaitu Community Relations yang bersifat amal dan Community Assistance yang bersifat kedermawanan.
6	Rizka Anis Fatwaningsih, (2016), Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Di PT Madubaru (PG PS Madukismo)	Tanggung Jawab Sosial melalui program Bina Lingkungan	kualitatif deskriptif	Pelaksanaan CSR PT Madubaru diwujudkan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program-program yang dilaksanakan yaitu kemitraan, bantuan sarana prasarana dan bantuan pendidikan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah menggunakan *mixed type.* Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah keberlanjutan, pertanggung jawaban dan

				keterbukaan. Program kemitraan termasuk dalam kategori *community development* dan bina lingkungan termasuk dalam kategori *communityphilantrophy.*
7	Tuti Herawati, (2019), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Perspekyif Pembangunan Berkelanjutan	Tanggung Jawab Sosial untuk keberlangsunga n usaha	kualitatif deskriptif	konsep TBL pada CSR memiliki orientasi yang sama dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Karena ke 3 (tiga) pilar dari 4 pilar (metadata indikator) TPB/SDGs yaitu: (1) Pilar Pembangunan Sosial, (2) Pilar Pembangunan Ekonomi, (3) Pilar Pembangunan Lingkungan.
8	Mallika Tamvada, (2020), Corporate social responsibility and accountability: a new theoretical foundation for regulating CSR	Tanggung jawab sosial kepada masyarakat secara akuntabilitas melalui langsung regulasi	kualitatif deskriptif	Hasilnya Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, khususnya dalam konteks lokasi dan kegiatan bisnis mereka. Untuk sebagian besar, CSR tetap menjadi strategi perusahaan alat yang tidak membebankan kewajiban wajib.

Sumber : Berbagai literature penelitian

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaan penelitian sebelumnya dan sekarang adalah penelitian yang dilakukan yakni sama mengambil topik mengenai pelaksanaan corporate social responsibility, Sedangkan perbedaan pada penelitian Rizka Anis Fatwaningsih lebih melihat pada kesesuaian antara perencanaan program CSR dengan pelaksanaan dan sejauhmana pengaruhnya terhadap lingkungan, sedangkan peneliti lebih melihat kesesuaian pada kegiatan CSR melalui *sustainability* (keberlanjutan), *accountability* (pertanggungjawaban), dan *transparency* (keterbukaan) sejauhmana pengaruhnya terhadap masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ini lebih memilih menggunakan penelitian Rizka Anis Fatwaningsih, (2016), khususnya dengan Implementasi Program Corporate Social Responsibility Di PT Madubaru (PG PS Madukismo) menggunakan metode penelitian kualitatif dan data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Berikut perbedaanya yaitu :

1. Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Sumber Lancar Dsn Banggle Kecamatan Perak Kabupaten Jombang.
2. Untuk penelitian saat ini mengunakan wawancara dan dokumentasi serta observasi.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Corporate Social Responsibility

Menurut Kotler dan Lee (2005) dalam (Solihin 2009) CSR didefinisikan sebagai *"corporate social responsibility is a commitment to improve community well being through discretionary business practices and contribution of corporate resources"* Dalam definisi ini, Kotler dan Lee menekankan bahwa kata diskresi berarti bahwa kegiatan CSR hanyalah komitmen sukarela perusahaan untuk berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan bukan merupakan kegiatan adat, persyaratan hukum dan peraturan seperti kewajiban membayar pajak atau untuk mematuhi undang-undang ketenagakerjaan. Kata

diskresi juga memberikan nuansa bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan CSR haruslah perusahaan yang telah mematuhi hukum dalam menjalankan kegiatannya. (Solihin 2009: 5).

Menurut Prastowo dan Huda (2011: 17), CSR merupakan mekanisme alami bagi sebuah perusahaan untuk "membersihkan" keuntungan yang besar. Seperti diketahui, cara mengambil untung dari perusahaan terkadang merugikan orang lain, baik disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini diyakini sebagai mekanisme alami karena CSR merupakan konsekuensi dari efek keputusan atau kegiatan yang diambil oleh perusahaan, maka sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membalikkan keadaan yang terpengaruh oleh arah perusahaan ke kondisi yang lebih baik.

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3 : Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Definisi menurut ISO 26000 dalam (Prastowo dan Huda 2011) adalah sebagai berikut: Tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan yang dinyatakan dalam perilaku transparan, dan etika

yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan. pembangunan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan; sesuai dengan hukum yang ditetapkan oleh standar perilaku internasional; dan terikat pada seluruh organisasi (Prastowo dan Huda 2011:101).

ISO 26000 dalam (Setiawan, 2017) menjelaskan bahwa CSR adalah tanggung jawab organisasi kepada masyarakat dan lingkungan atas dampak dari keputusan dan kegiatan yang diambil, melalui perilaku etis dan transparansi dengan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan. , dalam pelaksanaannya menghormati aturan yang berlaku dan sesuai dengan standar internasional dan terintegrasi di seluruh bagian organisasi. Perjanjian ISO 26000 mencakup 7 topik CSR dasar, termasuk :

1. Tata Kelola Perusahaan atau yang biasanya disebut Organizational Governance, adalah bentuk pengambilan serta implementasi ketetapan perusahaan disaat hendak mencapai tujuannya.
2. HAM atau yang biasanya disebut human right, yaitu hak utama yang berhak dipunyai seluruh masyarakat sebagai individu manusia yang terdiri dari ekonomi, politik, sipil, sosial dan budaya

3. Ketenagakerjaan atau yang kerap disebut labour practices, yaitu segenap praktek dan kebijakan yang terikat dengan pekerjaan yang dilaksanakan perusahaan.
4. Lingkungan atau kerap disebut the environment memiliki arti termasuk akibat kegiatan dan keputusan perusahaan akan lingkungan.
5. Prosedur operasi memiliki kata lain yakni fair operatinf procedures adalah karakter etis organisasi ketika berurusan bersama individu lain dan organisasi.
6. Isu konsumen atau consumer issue, merupakan komitmen perusahaan terhadap penyedia jasa/barang yang berhubungan dengan pelanggan dan konsumenya
7. Pelibatan dan pengembangan atau kerap disebut community involvement and development, yakni ikatan organisasi bersama masyarakat disekitar wilayah kerjanya.

Porter & Kramer pada (Wiwoho, 2015) mendefinisikan bahwa tujuan CSR yaitu tujuan ekonomi dan sosial yang dimana antara keduanya itu tidak bisa dilepaskan. Perusahaan tidak berfungsi secara terpisah menurut warga sekitarnya. Kenyataannya, keterampilan perusahaan buat bersaing sangat tergantung dalam kondisi lokasi dimana perusahaan itu beroperasi. Sehingga pada piramida CSR yang dikembangkan Archie B. Carrol yaitu profit,

people dan planet wajib dipahami menjadi satu kesatuan. Konsep tadi digambarkan menjadi berikut :

a. Profit atau keuntungan, Perusahaan masih harus bekerja untuk menemukan keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk tetap beroperasi dan tumbuh.
b. People atau manusia, Perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan rakyat. Beberapa perusahaan telah mengembangkan program CSR seperti memberikan beasiswa kepada pelajar disekitar perusahaan, mendirikan institusi pendidikan dan kesehatan, membangun kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan meminta perusahaan merancang berbagai program kesejahteraan bagi masyarakat setempat.
c. Plannet atau lingkungan, Perusahaan peduli terhadap lingkungan dan kelestarian keanekaragaman hayati. Beberapa program CSR yang didasarkan pada prinsip ini seringkali mencakup bentuk penghijauan lingkungan, penyediaan fasilitas air minum, perbaikan perumahan, pengembangan pariwisata (ekowisata).

Gambar 2.1 : Triple Bottom Line dalam CSR (Wiwoho, 2015)

Konsep piramida CSR yang ditingkakan Archie B. Carrol memberikan landasan teoretis dan logis mengapa sebuah perusahaan harus menerapkan CSR bagi masyarakat sekitar. menurut Carrol, CSR adalah puncak piramida yang terkait erat, dan bahkan identik dengan tanggung jawab filantropi. Saidi dalam (Pradini, 2016).

Dari berbagai macam definisi di atas, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban perushaan untuk mematuhi peraturan pemerintah dalam undang-undang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar baik lingkungan maupun pembangunan berkelanjutan.

2.2.2 Prinsip CSR *(Corporate Social Reponsibility)*

Bidang tanggung jawab sosial *(Corporate Social Responsibility)* mengandung aspek yang sangat luas dan kompleks. Selain itu, tanggung jawab CSR juga memiliki interpretasi yang sangat berbeda, khususnya yang berkaitan dengan kepentingan para pemangku kepentingan *(stakeholder)*. Oleh karena itu, untuk memudahkan pemahaman dan penyederhanaan, banyak ahli yang mencoba menonjolkan pinsip-prinsip dasar tanggung jawab CSR.

Menurut David Crowther dalam (Fatwaningsih, 2011) menyatakan bahwa ada 3 prinsip utama kegiatan CSR yaitu :

1) *Sustainability* (Keberlanjutan)

   Prinsip ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang dikemudian hari dapat berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langah yang dapat kita ambil di masa depan. (seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi). Jika sumber daya yang kita gunakan dimasa sekarang tidak lagi tersedia, dimasa datang dimana sumber daya tersebut dikatakan terbatas dalam jumlah. Maka dari itu, pada saat tertentu sumber daya alternatif dibutukan untuk sekedar memenuhi fungsi dari sumber daya yang ada saat ini. Hal ini berdampak baik bagi organisasi dimana mereka dapat mengendalikan biaya dengan menggunakan sumber daya atau bahan yang mereka sediakan sendiri dari pada mencarinya dari luar. Jadi, tujuan utamanya adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan untuk masa yang akan datang.

2) *Accountability* (Pertanggung Jawaban)

   Dalam prinsip ini sebuah organisasi mengenali setiap kegiatan yang langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada lingkungan luar atau dimaksudkan sebagai bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Konsep ini berlaku dengan mengkuatifikasikan akibat apa saja yang dapat timbul dari tindakan yang diambil baik internal organisasi maupun external. Lebih lanjut tentang pelaporan kepada pemangku

kepentingan yang relevan dan menerangkan bagaimana kegiatan relevan dengan pemangku kepentingan.

3) *Transparency* (Keterbukaan)

Prinsip ini adalah prinsip bahwa pengaruh eksternal ditandai dengan jelas tanpa disembunyikan. Transparasi merupakan prinsip yang terkait dengan kedua prinsip CSR dan dapat dianggap sebagai proses pengakuan tanggung jawab atas dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pihak eksternal (*Stakeholder*) atau seperti proses pengalihan kekuasaan kepada pemangku kepentingan atau stakeholder, mampu secara sadar menjalankan fungsi pengawasan karena organisasi menerapkan prinsip keterbukaan dalam semua kegiatan yang berdampak.

2.2.3 Implementasi

Implemetasi berasal dari bahasa inggris yaitu to perform artinya melakukan. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk mencapai sesuatu yang memiliki dampak atau efek pada sesuatu. Sesuatu yang dilakukan untuk menimbulkan akibat atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, putusan peradilan, dan kebijakan yang dibuat oleh instansi pemerintah dalam kehidupan bernegara.

(Mandala, 2016) Secara sederhana implementasi dapat didefinisikan penerapan atau pelaksanaan. Majone dan Wildavsky mengusulkan implementasi sebagai penilaian. Browne dan

Wildavsky mendefinisikan implementasi sebagai perpanjangan dari kegiatan yang saling menyesuaikan. Sementara itu, Schubert berpendapat bahwa implementasi adalah system yang rekayasa. Grindle menyatakan bahwa implementasi adalah tindakan administratif umum yang dapat dipelajari pada tingkat program tertentu. (Iskandar, 2016)

Menurut Dachi (2017), implementasi adalah proses mengubah rencana menjadi kenyataan. Orang sering berasumsi bahwa implementasi hanya melakukan apa yang diputuskan oleh pengambil keputusan, seolah-olah langkah ini kurang berdampak. Namun pada kenyataanya dapat dilihat sendiri bahwa rencana yang telah disusun dengan baik tidak akan berpengaruh jika tidak dilaksanakan dengan baik dan memadai. Untuk mencapai hasil yang diinginkan maka dilakukan penilaian untuk mengukur keberhasilan implementasi suatu kebijakan.

Menurut George Edward III pada (Abdullah, 2017) implementasi kebijakan merupakan proses yang penting karena kualitas suatu kebijakan jika tidak direncanakan dan dipersiapkan dengan baik untuk implementasi maka tujuan dari kebijakan publik tidak akan tercapai. Dan sebaliknya, sebaik apapun perencanaan dan persiapan kebijakan dilakukan, jika kebijakan tersebut tidak dirumuskan dengan baik, maka tujuan dari kebijakan tersebut tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan kebijakan,

perumusan kebijakan dan implementasi kebijakan harus direncanakan dan dipersiapkan dengan baik.

2.2.4 Pandemi Covid-19

Corona Virus Diseases atau disingkat dengan Covid-19 adalah jenis penyakit yang baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu severe acute respioratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang juga disebut sebagai virus corona.

World Health Organization (WHO) menjelaskna bahwa *Coronaviruses (Cov)* merupakan virus yang menginfeksi system pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona ini menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARSCoV). Virus ini sangat cepat penularannya dan telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Seseorang dapat tertular virus covid-19 ini melalui berbagai cara, yaitu :

1. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda yang terkena bekas air liur penderita covid-19.
2. Kontak jarak dekat dengan penderita covid-19, misalnya berjabat atau bersentuhan.

3. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita covid-19.

Covid-19 ini tentu saja bukan sekedar virus yang hanya mengancam kesehatan, akan tetapi dampak secara tidak langsung yang utama adalah gangguan ekonomi negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Bahkan pertumbuhan ekonomi dunia diprediksi dapat merosot hingga 0,3% atau bahkan sampai 0,4%. Jika krisis keuangan 2008 mengakibatkan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) global sebesar 0,1% pada 2009, maka resesi ekonomi akibat pandemi covid-19 yang disebut sebagai Great Lockdown dapat menurunkan PDB global sebesar 3%. Perlambatan ekonomi global memaksa pemerintah di seluruh dunia melakukan upaya untuk menekan dampaknya.

Saat ini hampir diseluruh dunia telah merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19. Para peneliti berpendapat bahwa akan membutuh waktu lebih dari satu dekade untuk memulihkan kembali atau mengembalikan tatanan kehidupan seperti sedia kala bagi seluruh dunia. Di Indonesia, pada triwulan I tahun 2020 tepatnya tanggal 2 Maret 2020, Presiden Jokowi mengkorfirmasi bahwa ada dua orang warga Indonesia yang telah terjangkit virus covid-19 yang sangat menular dan mematikan ini. Wabah ini dalam sekejap berkembang di seluruh Indonesia, hingga pada minggu terakhir Maret 2021 kasus positif covid-19 bertambah dari

6.107 menjadi 1.482.559 kasus. Pasien sembuh juga bertambah dari 4.656 menjadi 1.313.199 orang. Pasien meninggal bertambah dari 98 menjadi 40.081 orang. Penyebaran virus yang bermula dari kota Wuhan di Cina ini sudah ditetapkan sebagai pandemic oleh Badan Kesehatan Dunia WHO karena virus yang sangat mudah menular ini terdeteksi secara global.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki penduduk terpadat keempat di dunia, sehingga jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya maka diperkirakan bahwa Indonesia akan menderita lebih lama. Ketika kita melihat penyebaran covid-19 terbesar berada di pulau jawa, maka disini bisa kita lihat bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyikapi terjadinya penyebaran virus mematikan ini sehingga banyak sekali masyarakat yang masih enggan untuk menggunakan masker, dan juga banyaknya masyarakat yang masih sering berkumpul di keramaian yang tentunya tanpa memikirkan social distancing. Tentunya adanya kesadaran bersama sangat diperlukan demi mendukung pemerintah dalam mencegang atau memutus penyebaran virus mematikan ini. Tentunya disini sangat diperlukan kerjasama anatar masyarakat dan pemerintah demi bersama-sama melawan agar virus ini segera berakhir supaya kehidupan kita dapat berjalan normal kembali.

2.3 Kerangka Konseptual

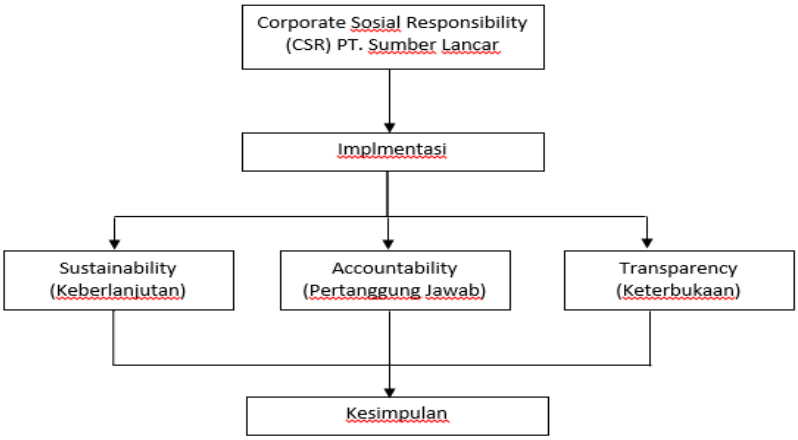

Gambar 2.2 : Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa apakah Implementasi Corporate Sosial Respotability pada PT. Sumber Lancar dapat dikatakan sudah sesuai dengan prinsip Corporate Sosial Respotability dalam pelaksanaannya.